



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Materi Asma'ul Husna

Obet Ryadi Sianipar

SD Negeri 040496 Tanjung, Indonesia

Email: obetryadi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini difokuskan tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Jigsaw Materi Asmaul Husna, Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 67, nilai (tertinggi 80 dan nilai terendah 50). Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 4 siswa (33%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (67 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya pen-ingkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 73, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa (58%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (42 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 87, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Jigsaw, Materi Asma'ul Husna

Abstract: This study focuses on improving student learning outcomes through the Jigsaw learning model of Asmaul Husna Material. Researchers observed that the learning carried out experienced a very good increase. It can be seen that the average value of the pre-cycle observation results reached 67, the highest value was 80 and the lowest value was 50. Students who have completed as many as 4 students (33%) and the number of students who have not completed as many as 8 students (67%). Based on the implementation of cycle I above, it can be seen that there is an increase in student learning outcomes. The average value of the observation results of cycle I reached 73, the highest value was 90 and the lowest value was 60. Students who have completed as many as 7 students (58%) and the number of students who have not completed as many as 5 students (42%). Furthermore, in the implementation of cycle II above, it can be seen that there is an increase in student learning outcomes. The average value of the observation results of cycle II reached 87, the highest value was 100 and the lowest value was 80. All students have completed 100%.

Keywords: Learning Outcomes, Jigsaw Learning Model, Asma'ul Husna Material

Pendahuluan

Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah, Karena itu, pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah manusia sebagai karunia Allah swt dengan pembelajaran sejumlah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman agar mampu menjadi khalifah Allah SWT di bumi Ketika menjalani kehidupannya.

Pendidikan dan pembinaan anak didik tidak hanya berlangsung di keluarga tetapi juga dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yan

berlangsung di keluarga merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik yang mempunyai peran penting disini yaitu orang tua dalam mengembangkan kematangan pribadinya. Oleh sebab itu di keluarga, anak sejak lahir, mulai mampu mendengar, berjalan, berbicara telah memperoleh pendidikan.

Di dalam sekolah, pendidikan agama merupakan salah satu bahan ajar yang diajarkan yang diperlukan bagi pembinaan mental, akhlak dan budi pekerti, serta tingkah laku anak didik sebagai lanjutan pembinaan dari orang tua. Pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan oleh siswa, agar semua perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari mempunyai nilai-nilai agama atau tidak keluar dari moral atau norma agama. Orangtua tidak hanya mendidik anaknya di rumah untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak. Karena itu, orang tua menitipkan dan mengirimkan anaknya ke sekolah agar mampu memenuhi tuntutan dari perkembangan zaman serta meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Adanya mata pelajaran ini diharapkan siswa tidak keluar dari -norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalnyanya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Oleh sebab itu, seorang guru tidak hanya bertugas mengajar (*transfer of knowledge*) namun dituntut berbagai hal.

Guru juga harus dapat berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing. Seorang guru juga dituntut untuk menimbulkan motivasi belajar siswa agar dapat meraih prestasi yang setinggi mungkin. Hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran yang baik. Misalnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kondisi Siswa.

Dengan adanya ketepatan dalam memilih sebuah metode pembelajaran maka akan dengan mudah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan Siswa dalam memahami materi pelajaran. kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana Siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas dikatakan berhasil apabila sebagian besar Siswa memahami pelajaran dengan baik.

Salah satu contoh model pembelajaran yang digunakan adalah model jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode atau tipe Jigsaw merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman dalam Shoimin, 2014:90).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI Materi Asma'ul Husna pada siswa SD Negeri 040496 Tanjung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian terkait dengan Peningkatan hasil belajar melalui metode Jigsaw materi Asma'ul Husna.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas VI sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwamasih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 33% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040496 Tanjung.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Asma'ul Husna dengan model pembelajaran Jigsaw.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Asma'ul Husna
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.

- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan dilanjut dengan berdoa berdoa, pembacaan doa sebelum belajar dan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan siswa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian.
 - b) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - c) Guru menanyakan materi yang dipelajari minggu lalu.
 - d) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswasesuai dengan materi
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a) Guru dan siswa melakukan Ice Breaking
 - b) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengamati infografis, atau materi dibuku bacaan atau bahan lainnya.
 - c) Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri dari 3-5 orang
 - d) guru memberi identitas berupa pin warna kepada setiap anggota kelompok jigsaw e) guru membentuk kelompok kelompok ahli yang beranggotakan siswa yang mempunyai identitas yang sama dari kelompok asal/jigsaw
 - e) Tiap kelompok ahli diberi bagian materi yang berbeda terkait dengan perintah agama untuk melaksanakan Asma'ul Husna.
 - f) Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali lagi kepada kelompok asal masing-masing dan dikelompok asal mereka menuruskan informasi yang di peroleh dari kelompok ahli kepada anggota lainnya mendengarkan dengan bersungguh-sungguh.
 - g) Guru melakukan tanya jawab dengan kelompok asal dan memberikan reward bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan.

3. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas 6, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator - indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan

pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya

4. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model Jigsaw
- b. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- c. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- d. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

1. Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.
 2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
 3. Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
 4. Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.
- #### b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan dilanjut dengan berdoa berdoa, pembacaan doa sebelum belajar dan membaca al-Qur'an surah/ayat
- b) pilihan, memperhatikan kesiapan Siswa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian,
- c) Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan
- d) Guru menanyakan mengenai materi minggu lalu
- e) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada Siswa sesuai dengan materi

2. Tahap Inti

- a) Guru dan siswa melakukan Ice Breaking
- b) Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri dari 3-5 orang
- c) guru memberi identitas berupa pin warna kepada setiap anggota kelompok jigsaw d). guru membentuk kelompok ahli yang beranggotakan siswa yang mempunyai identitas yang sama dari kelompok asal/jigsaw
- d) Tiap kelompok ahli diberi bagian materi yang berbeda terkait dengan tata cara melaksanakan Asma'ul Husna.
- e) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengamati video sumber belajar melalui youtube.
- f) Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali lagi kepada kelompok asal masing-masing dan dikelompok asal mereka menuruskan informasi yang di peroleh dari kelompok ahli kepada anggota lainnya mendengarkan dengan bersungguh-sungguh.
- g) Guru melakukan tanya jawab dengan kelompok asal dan memberikan reward bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan.

3. Tahap Penutup

- a. Guru dan Siswa melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru dan Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah

4. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes online melalui media Quizizz siklus I untuk di kerjakan oleh siswa sebanyak 5 soal. Pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 86,66, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 67, nilai (tertinggi 80 dan nilai terendah 50). Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 4 siswa (33%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (67 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 73, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa (58%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (42 %).

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 87, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan obsevasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

1. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model Jigsaw dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.

3. Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 (33 %) dan yang belum tuntas sebanyak 8 (67%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran jigsaw dalam perbaikan mengajarnya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran jigsaw pada siklus I nilai rata- rata 73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 (58%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 (42%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran jigsaw atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 87. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengagungkan Allah swt dengan Tunduk Pada Perintah-Nya, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional Macmilan, 1993).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran jigsaw pada materi Asma'ul Husna belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 040496 Tanjung.
2. Penerapan model pembelajaran jigsaw pada materi Asma'ul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 040496 Tanjung.
3. Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 040496 Tanjung setelah digunakan model pembelajaran jigsaw pada materi Asma'ul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dapertemen agama, 2017. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung
- Maharati, Marfuah, 2018. Bagaimana seharusnya sujud syukur.? Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, cet. Ke.2
- Hidayat, Ahmad, 2015. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Agama
- Hidayat, Ahmad, Dkk, 2015. Fiqih. Jakarta: Kementerian Agama
- Zarkasyi, Imam. Fiqih 1. Gontor-Ponorogo
- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII. Bogor: CV. Mitra Abadi, Cet. Ke-2 Edisi Revisi.
- Rusyd, Ibnu, Bidayatul Mujtahid. Jakarta: Akbar Media
- Suprijono Agus. 2009. Cooperative learning, yogyakarta: petaka pelajar.
- Anggrayani, Shanti (2019) Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. Other Thesis, IAIN Bengkulu.